

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

Keken Suci Adi Cahyani¹, Melati Oktafiyani^{2*}, Ira Septriana³, Ratna Herawati⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula I No.5-11, Semarang, Indonesia

²melati.oktafiyani@dsn.dinus.ac.id

ABSTRAK

Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak dan GCG terhadap nilai perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI periode tahun 2020-2022. Variabel independennya menggunakan perencanaan pajak dan GCG, sementara variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Data diperoleh dari laporan keuangan konsolidasi perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI selama tiga periode penelitian, yaitu tahun 2020 - 2022, sehingga memperoleh 51 sampel untuk diolah. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Perencanaan Pajak, GCG

ABSTRACT

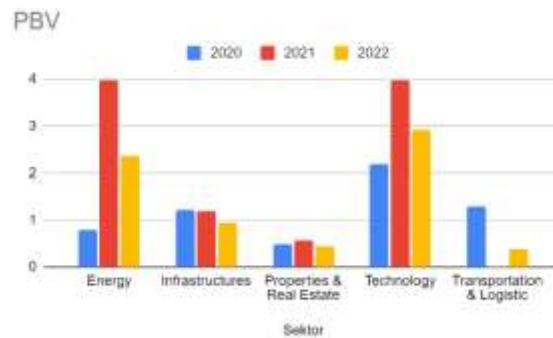
This analysis aims to examine the influence of tax planning and GCG on firm value in sector energy companies listed on the IDX for the period 2020-2022. The independent variable uses tax planning and GCG, while the dependent variable is firm value. Data obtained from consolidated financial reports of energy sector companies listed on the IDX for three research periods, namely 2020 - 2022, so that 51 samples were obtained for processing. Multiple linear regression analysis was carried out to show the effect of the independent variable on the dependent variable. The results of the analysis show that tax planning affects firm value, while institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners, and audit committees have no effect on firm value.

Keywords: Firm value, Tax Planning, GCG

PENDAHULUAN

Perusahaan ialah suatu tempat yang didalamnya terbentuk dari gabungan individu yang bekerja bersama untuk menggapai target yang telah ditetapkan. Tujuan umum dari perusahaan ialah mencapai keuntungan atau laba dalam jangka pendek. Namun, perusahaan juga memiliki target jangka panjang yang melibatkan peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan prediksi pasar atas kinerja dan potensi perusahaan di masa depan. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan perlu menghasilkan kinerja keuangan yang baik, membangun citra merek yang kuat, memperluas pangsa pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan berinovasi secara berkelanjutan (Zahra, 2022).

Price to Book Value (PBV) ialah alternatif dari banyaknya penghitungan nilai perusahaan, dimana PBV menjelaskan seberapa banyak penambahan pasar terhadap nilai saham suatu perusahaan (Saputri, M., 2020). Semakin tinggi rasionya, maka semakin besar pula minat pasar terhadap peluang perusahaan itu. PBV pun menjelaskan sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan nilai perusahaan yang relatif atas total aktiva yang ditanam.



Gambar 1. PBV 5 Sektor yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2022

Sumber: Idx.co.id (Diolah penulis, 2023)

Pada gambar 1 menjelaskan PBV sektoral di BEI tahun 2020-2022. Dapat dilihat dari kelima sektor, ada tiga sektor perusahaan yang selalu mengalami kenaikan dan penurunan nilai PBV dari tahun 2020-2022 yaitu sektor *energy*, *Technology*, serta sektor *Transportation & Logistic*. Total nilai PBV sektor *energy* dari tahun 2020-2022 secara berurutan adalah sebagai berikut 0,794, 3,988, dan 2,378. Kemudian nilai total PBV pada sektor *Technology* dari tahun 2020-2022 secara berurutan adalah sebagai berikut 2,196, 3,978, dan 2,912. Sedangkan nilai total PBV pada sektor *Transportation & Logistic* dari tahun 2020-2022 secara berurutan adalah sebagai berikut 1,29, 0,016, 0,39. Akan tetapi, pada perusahaan sektor *energy* memiliki kenaikan dan penurunan yang signifikan dari tahun 2020-2022.

Menurut Noviani, A. S., (2017) dan Qomariyah (2018) menjelaskan adanya sejumlah komponen yang dapat memengaruhi nilai perusahaan antara lain adanya keputusan manajemen untuk menerapkan perencanaan pajak dan *Good Corporate Governance* (GCG). Pada tahap ini, peraturan perpajakan diperiksa dan dianalisis untuk mengidentifikasi strategi penghematan pajak yang dapat diterapkan dengan mempertimbangkan aspek legalitas, etika, serta pengaruh jangka panjang terhadap reputasi dan keberlanjutan perusahaan. Secara umum, tujuan dari perencanaan pajak dibuat selama mengurangi beban pajak yang patut ditunaikan oleh perusahaan. Namun, dalam beberapa kasus terakhir, ada peningkatan jumlah manajer yang melakukan pengurangan pembayaran pajak secara agresif dengan mengutamakan kepentingan pribadi mereka sendiri (Zahra, 2022).

Hal ini berarti mereka berupaya untuk meminimalkan kewajiban pajak perusahaan melalui tindakan yang mungkin tidak sinkron dengan kaidah perpajakan yang resmi. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Nurrosidah & Halimatusadiah (2022) serta Janah & Munandar (2022) menjelaskan adanya dampak antara perencanaan pajak dengan nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari Sitohang & Sudjiman (2022) serta Simanjuntak & Sudjiman (2022) membuktikan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

GCG merupakan suatu kebijakan yang mengatur hubungan antar pelaku usaha seperti pemegang saham, kreditur, pemerintah, pegawai beserta pihak-pihak lainnya yang mempunyai kepentingan internal dan eksternal serta kewajiban lain yang berkaitan dengan perusahaan untuk menumbuhkan nilai saham perusahaan dalam jangka panjang (Prihati & Khabibah, 2022). GCG juga memiliki mekanisme pengelolaan perusahaan yang mencakup kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen beserta komite audit.

Berdasarkan riset yang dilaksanakan oleh Anggraini (2021), membuktikan adanya dampak antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan, sedangkan menurut Apriliana (2021), keberadaan kepemilikan institusional tidak berdampak terhadap nilai perusahaan. Kemudian pada riset yang dilakukan Nabila & Wuryani (2021) serta Purwitaningsari (2021) tidak menemukan dampak antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian Apriliana (2021) dan Zahra (2022) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial memengaruhi nilai perusahaan.

Menurut riset yang dilaksanakan oleh Apriliana (2021), Purwitaningsari (2021) serta Putry & Murni (2022), keberadaan komite audit berdampak terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Anggraini (2021) dan Hidayat *et al.* (2021) berpendapat bahwa keberadaan komite audit tidak memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Dan riset yang disebutkan oleh Rahmawati (2021) menegaskan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain Anggraini (2021), Natrion & Rahmawati (2021), serta Purwitaningsari (2021) berpendapat bahwa kehadiran komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menguji pengaruh perencanaan pajak dan GCG terhadap nilai perusahaan di sektor energi yang tercatat di BEI periode 2020 hingga 2022. Penelitian ini ialah perkembangan dari penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Zahra tahun 2022. Namun, penelitian ini memiliki perbandingan dalam hal objek penelitian dan tahun. Melalui riset ini, dimaksudkan dapat membentuk temuan yang relevan dan bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Pencetus pertama teori agensi yaitu oleh Jensen & Meckling (1976) menyebutkan jika manajemen perusahaan disebut sebagai *agent* bagi para *stakeholder* yang secara sadar berbuat menurut keinginan mereka sendiri daripada menjadi bagian yang adil. Teori agensi melihat bahwa pihak manajemen tidak bisa dipercaya untuk berlaku adil bagi kebutuhan publik. Teori agensi atau keagenan adalah teori yang menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan dan pemegang saham berhubungan satu sama lain. Pemegang saham adalah pihak yang memiliki perusahaan serta mereka adalah *principal* dalam hubungan keagenan. Manajemen adalah pihak yang diberi wewenang untuk melaksanakan keinginan pemegang saham dengan mendelegasikan tugas kepada *agent* (Jensen & Meckling, 1976). *Agent* selalu tahu lebih banyak tentang perusahaan daripada pemegang saham, mereka memiliki keuntungan dalam hal informasi. Hal ini dapat menimbulkan masalah, terutama ketika tindakan manajemen tidak sesuai dengan kenyataan.

Untuk menghindari masalah ini, maka diperlukan adanya mekanisme GCG. GCG membuat pemegang saham lebih mungkin untuk mempercayai manajemen ketika mereka menyajikan laporan keuangan dan informasi lain tentang perusahaan. Teori

keagenan menyatakan bahwa untuk bertindak demi kepentingan terbaik *principal*, *agent* terkadang berperilaku egois. Untuk mengelola kecenderungan egois ini, *principal* akan menciptakan sistem pengawasan yang memungkinkan agar *agent* bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan (Fama & Jensen, 1983). Namun, hal ini bisa sulit karena *agent* memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda dari *principal*. Hal ini dikenal dengan sebutan konflik agensi.

Nilai Perusahaan

Beberapa pendapat investor seringkali mengaitkan antara harga saham dengan tingkat keberhasilan perusahaan yang merupakan arti dari nilai perusahaan (Hidayat *et al.* 2021). Dengan meningkatnya nilai perusahaan, tentu semakin tinggi pula harapan kepada pemegang saham untuk menanamkan modalnya ke perusahaan (Nurhayati & Kartika, 2020).

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak ialah proses yang dijalankan oleh administrasi pajak atau pihak terkait untuk mencapai penghematan pajak yang legal (Zahra, 2022). Tujuan utama dari perencanaan pajak ialah untuk meminimalkan pembayaran pajak sesuai dengan kerangka peraturan perpajakan yang berlangsung, salah satu upaya untuk menguji keberhasilan perencanaan pajak adalah dengan mempraktikkan *Effective Tax Rate* (ETR) yang menghitung rasio antara beban pajak atas laba sebelum pajak.

Menurut Christiani *et al.* (2021) perencanaan pajak yang dilaksanakan dengan benar dapat membantu perusahaan atau individu untuk mengoptimalkan situasi perpajakan mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa perencanaan pajak harus dilakukan dengan mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku dan tanpa melanggar hukum.

Good Corporate Governance

Good corporate governance ialah setelan metode yang diterapkan dalam perusahaan guna mengatur serta memusatkan operasional perusahaan agar sejalan dengan tujuan para pemangku kepentingan (Oktaviani *et al.* 2021). Tujuan utama dari *corporate governance* ialah mendatangkan nilai ekstra bagi seluruh pihak yang terlibat dalam mengelola dan mengendalikan perusahaan. Penelitian ini menggunakan mekanisme GCG tertentu untuk mewujudkan tujuan tersebut. Mekanisme-mekanisme ini mencakup kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen beserta komite audit.

Bersumber dari Syuhada *et al.* (2019), kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham yang didominasi oleh lembaga keuangan dan institusi atas nama orang lain. Kepemilikan institusional ini bisa memiliki dampak besar pada arah dan tindakan perusahaan.

Kepemilikan Manajerial merujuk pada kepemilikan saham yang dikuasai oleh direksi, manajer, beserta dewan komisaris perusahaan. Kepemilikan ini memberikan mereka kepentingan dalam kesuksesan perusahaan dan mendorong penjagaan terkait pelaporan keuangan (Zahra, 2022).

Sejalan dengan Pasal 1 ayat 1 Kebijakan Lembaga Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit terbentuk dengan persyaratan minimal adanya tiga orang, di mana ketua komite audit perlu dipilih dari komisaris independen, sementara dua personel lainnya berasal dari golongan eksternal. Komite audit memiliki peran penting dalam membantu pelaksanaan kegiatan dan tugas terkait dengan informasi keuangan, pengendalian internal, manajemen risiko, beserta kepatuhan terhadap

prinsip yang resmi. Dengan adanya komite audit yang terdiri dari personel yang memenuhi persyaratan tersebut, diharapkan dapat menumbuhkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pasal 19 Nomor 57/POJK.04/2017 mengisyaratkan banyaknya komisaris independen dalam suatu perusahaan. Menurut peraturan tersebut, setidaknya 30% dari jumlah komisaris di perusahaan harus berasal dari kalangan komisaris independen. Tujuan dari persyaratan ini adalah untuk memastikan bahwa tindakan pengawasan, pemeriksaan, dan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara akurat, cepat, dan efisien. Dengan adanya komisaris independen yang memenuhi persyaratan tersebut, diharapkan dapat tercipta pengawasan yang lebih independen dan objektif terhadap kegiatan perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan teori agensi, pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan harus diimbangi peraturan pajak yang berlaku, transparansi dalam pelaporan pajak, dan pemantauan yang efektif dari pemegang saham dan pihak terkait (Zahra, 2022). Penerapan perencanaan pajak yang tepat mampu membantu memajukan nilai perusahaan, tetapi harus dilakukan dengan penuh integritas dan tanggung jawab terhadap semua pemangku kepentingan perusahaan.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Amalina *et al.* (2023) serta Khairunnisa & Lubis (2023) menemukan adanya pengaruh diantara perencanaan pajak dan nilai perusahaan. Bersumber atas temuan tersebut, hipotesis yang dapat disajikan ialah sebagai berikut:

H₁: Perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional memiliki posisi signifikan selama meredakan persoalan agensi diantara manajemen dan pemegang saham dalam perusahaan. Hal ini diyakini mampu menjadi proses untuk mendorong dalam setiap ketetapan yang diambil oleh manajer (Apriliana, 2021). Hipotesis ini didasarkan pada penelitian Anggraini (2021), yang mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Bersumber atas temuan tersebut, hipotesis yang dapat disajikan ialah sebagai berikut:

H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Dengan melibatkan kepemilikan manajerial dalam perusahaan, dapat melangkah untuk menekankan perkara keagenan atas manajer dan menyesuaikan relevansi antar manajer serta pemegang saham. Lebih dari itu, kepemilikan manajerial dapat mengurangi pengamatan terhadap realisasi keuangan yang curang pada perusahaan karena perusahaan itu sendiri yang memiliki perusahaan tersebut (Anggraini, 2021). Beberapa riset seperti yang disebutkan oleh Apriliana (2021) dan Zahra (2022), berpendapat bahwa kepemilikan manajerial memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Bersumber atas temuan tersebut, hipotesis yang dapat disajikan ialah sebagai berikut:

H₃: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan teori agensi melalui fungsi pengawasan, peningkatan transparansi, dan penyelesaian konflik kepentingan, komite audit dapat berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi risiko agensi, memastikan integritas pelaporan keuangan, dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan (Purwitaningsari, 2021). Namun, penting untuk dicatat bahwa dampak komite audit terhadap nilai perusahaan juga tergantung pada faktor-faktor lain seperti komposisi dan independensi anggota komite, kerja sama dengan dewan direksi, dan efektivitas implementasi rekomendasi komite audit.

Menurut presensi Apriliana (2021), Purwitaningsari (2021), serta Putry & Murni (2022) komite audit berkontribusi terhadap nilai perusahaan. Mereka membuktikan bahwa komite audit membantu selama mengendalikan prosedur pelaporan keuangan perusahaan, memastikan laporan keuangan disusun secara jujur dan objektif, serta meningkatkan transparansi dan kualitas laporan keuangan. Hakikatnya, komite audit memberikan kontribusi positif atas peningkatan nilai perusahaan. Bersumber atas temuan tersebut, hipotesis yang dapat disajikan ialah sebagai berikut:

H₄: Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Dengan melibatkan komisaris independen dalam struktur pengawasan perusahaan, teori agensi diharapkan dapat teratasi dengan baik (Rahmawati, 2021). Keberadaan komisaris independen yang efektif dapat membantu menekankan konflik kepentingan, meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, dan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Seperti penelitian yang disebutkan oleh Rahmawati (2021) yaitu komisaris independen berkontribusi terhadap nilai perusahaan. Bersumber pada riset ini, spekulasi yang dapat dibentuk ialah:

H₅: Komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Sumber Data

Dalam riset ini, data sekunder digunakan sebagai sumber data. Data sekunder yang diaplikasikan adalah laporan tahunan perusahaan sektor energi selama periode penelitian dari tahun 2020 hingga 2022. Data tersebut dapat diakses menggunakan situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dari riset ini yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 sampai 2022. Penelitian ini mengaplikasikan metode *purposive sampling* sebagai berikut:

1. Kriteria perusahaan tidak mendapati kerugian selama periode penelitian.
2. Perusahaan sektor energi yang membagikan informasi lengkap mengenai variabel-variabel yang diteliti pada periode 2020 - 2022.

Sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 225 perusahaan. Kemudian sampel tersebut dideskripsikan hingga diperoleh 51 sampel yang akan diolah dan dianalisis.

Teknik Analisis dan Pengumpulan Data

Pada riset ini mengaplikasikan analisis regresi linier berganda sebagai analisis data, sedangkan metode dokumentasi pada keuangan tahunan konsolidasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2022 ialah teknik pengumpulan data.

Pengukuran Variabel Variabel Dependen

Nilai perusahaan ialah variabel terikat (dependen) yang digunakan pada riset ini dan rumus yang digunakan yaitu (Apriliana, 2021):

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku Saham per Lembar}}$$

Variabel Independen

Jika suatu perusahaan mendapat nilai *ETR* yang cukup rendah, berarti perusahaan tersebut telah efektif menerapkan perencanaan pajak. Di sisi lain, ketika perusahaan belum efektif dalam menerapkan perencanaan pajak maka nilai *ETR* cukup tinggi (Christiani *et al.* 2021). Rumus perencanaan pajak (Khairunnisa & Lubis, 2023):

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Rasio kepemilikan institusional, seperti yang dijelaskan dalam penelitian Apriliana (2021), dapat diringkaskan sebagai berikut:

$$KIns = \frac{\sum \text{Saham Institusi}}{\sum \text{Saham Beredar}}$$

Proksi yang diperlukan untuk menguji kepemilikan manajerial adalah metode yang digunakan dalam penelitian Apriliana (2021), yaitu:

$$KMnj = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki Manajemen}}{\sum \text{Saham Beredar}}$$

Untuk menentukan komisaris independen dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Apriliana, 2021):

$$KomInd = \frac{\sum \text{Anggota Komisaris Independen}}{\sum \text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

Rumus mencari komite audit sebagai berikut (Apriliana, 2021):

$$KAu = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_PBV	51	0,2400000	19.0000000	2,222941176	2,8964815167
X1_ETR	51	0,013529	0,761768	0,25921817	0,138484039
X2_KIns	51	0,100001	0,907412	0,65373129	0,206356475
X3_KMnj	51	0,000001	0,674040	0,10047394	0,172405821
X4_KomInd	51	0,200000	0,500000	0,36735634	0,078865433
X5_KAu	51	2	4	3,06	0,369
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Output SPSS (Diolah penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 1, diperoleh hasil nilai perusahaan (PBV) dengan nilai minimum sebanyak 0,24 atas perusahaan PT Soechi Lines Tbk dengan kode perusahaan SOCI pada tahun 2022. Adapun nilai maksimum PBV sebesar 19,00 dengan kode BYAN pada perusahaan Bayan *Resources* tahun 2022, *mean* PBV sejumlah 2,2229 serta standar deviasi 2,8964. Bersumber pada *range theory standar pbv* pada tabel 1, menandakan bahwasanya *mean* PBV pada riset ini ialah sejumlah 2,2229 serupa dengan $222,29\% > 1$ yang berarti hasil tersebut membuktikan bahwasannya perusahaan sukses menciptakan nilai atau kelimpahan menurut pemegang saham.

Perencanaan pajak diproksikan dengan ETR mendapat nilai minimum sejumlah 0,0135 atas perusahaan PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX) di tahun 2020. Adapun nilai maksimum ETR sejumlah 0,7617 oleh perusahaan PT Indo Straits Tbk (PTIS) tahun 2020, *mean* sebanyak 0,2592 serta standar deviasi 0,1384. Terlihat dari *mean* ETR sejumlah 0,2592 serupa dengan $25,92\%$, dianalogikan dengan skema *range theory* perencanaan pajak sejumlah $25,92\% > 25\%$ dengan maksud perusahaan tersebut belum dilakukan perencanaan pajak secara efektif.

Nilai minimum kepemilikan Institusional pada tahun 2022 adalah sebesar 0,10 yang didapat oleh perusahaan dengan kode BYAN. Adapun nilai maksimum sejumlah 0,9074 dimiliki oleh perusahaan Baramulti Sukses sarana (BSSR) tahun 2020 hingga 2022. Dalam hal ini *mean* (rata-rata) sebanyak 0,6537 serupa dengan $65,37\%$ dan standar deviasi 0,2063. Bersumber pada *range theory* kepemilikan institusional pada tabel 1, misalnya *mean* hitung sejumlah $65,37\%$ maka angka tersebut termasuk kedalam golongan dominan dengan klasifikasi interval $65,37\% > 50\%$.

Dihasilkan nilai minimum sejumlah 0,00 pada tahun 2022 untuk perusahaan kode BSSR terkait kepemilikan manajerial serta nilai maksimum sejumlah 0,6740 pada perusahaan dengan kode BYAN pada tahun 2022. Kemudian *mean* sejumlah 0,1004 serupa dengan $10,04\%$ dan dihasilkan standar deviasi sejumlah 0,1724.

Dihasilkan juga nilai minimum sebanyak 2 pada perusahaan PT Bukit Asam dengan kode PTBA yang dimaksudkan adanya satu perusahaan yang jumlah komite auditnya sebanyak 2 orang di tahun 2021 hingga 2022. Adapun nilai maksimum sejumlah 4 pada perusahaan dengan kode BYAN tahun 2020 hingga 2022, kemudian PT Indo Tambangraya Megah (ITMG) dan PTBA tahun 2020 yang juga menjelaskan adanya

perusahaan dengan jumlah komite audit sejumlah 4 orang. Kemudian *mean* sejumlah 3,06 dengan standar deviasi 0,369.

Dihasilkan pula nilai minimum sebanyak 0,20 yang dipegang oleh perusahaan PT IMC Pelita Logistik Tbk dengan kode PSSI pada tahun 2021 atas komisarisi Independen. Adapun nilai maksimum sejumlah 0,50 dipegang oleh sebagian perusahaan antara lain, yaitu dengan kode perusahaan BYAN (2021), MBAP (PT Mitrabara Adiperdana Tbk) tahun 2022, PTIS dan SGER (PT Sumber Global Energy Tbk) pada tahun 2020-2022, serta SOCI tahun 2021-2022. Kemudian *mean* sejumlah 0,3673 serupa dengan 36,73% serta standar deviasi 0,0788.

Pengujian Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	.56107397
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.089
Test Statistic		.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.143
Point Probability		.000

Sumber: Output SPSS (Diolah penulis, 2023)

Bersumber dari uji *kolmogorov smirnov* pada tabel 2, dapat dijelaskan bahwasanya riset ini berdistribusi normal dan sesuai ketentuan uji normalitas data ($0,143 > 0,05$).

Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a		
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	X1_ETR	.894	1.118
	X2_KIns	.240	4.174
	X3_KMnj	.199	5.014
	X4_KomInd	.848	1.180
	X5_KAu	.701	1.426

Sumber: Output SPSS (Diolah penulis, 2023)

Bersumber dari tabel 3, uji multikolonieritas dinilai tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.563 ^a	.317	.241	.59142	2.070	

Sumber: Output SPSS (Diolah penulis, 2023)

Bersumber dari tabel 4, dapat dirangkum bahwa model regresi riset ini tidak mengandung autokorelasi karena nilai DW sejumlah 2,070 > batas atas (du) sejumlah 1,7701 dan < (4-du) sebesar 2,2299.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.164	.650		.251	.803
	X1_ETR	-.143	.419	-.051	-.341	.735
	X2_KIns	.372	.543	.198	.685	.497
	X3_KMnj	1.172	.712	.521	1.646	.107
	X4_KomInd	.914	.755	.186	1.211	.232
	X5_KAu	-.138	.177	-.131	-.778	.441

Sumber: Output SPSS (Diolah penulis, 2023)

Bersumber dari tabel 5, uji ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena hasil nilai signifikansi variabel ETR sebesar 0,735, KIns sebesar 0,497, KMnj sebesar 0,107, KomInd sebesar 0,232 dan Kau sebesar 0,441.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.544	.993		-.548	.586		
	X1_ETR	-1.746	.639	-.356	-2.733	.009	.894	1.118
	X2_KIns	.323	.828	.098	.390	.699	.240	4.174
	X3_KMnj	1.503	1.086	.382	1.384	.173	.199	5.014
	X4_KomInd	1.439	1.152	.167	1.249	.218	.848	1.180
	X5_KAu	.470	.270	.256	1.737	.089	.701	1.426

Sumber: Output SPSS (Diolah penulis, 2023)

Dapat ditentukan persamaan regresi berganda yang bersumber dari tabel 6 sebagai berikut:

$$PBV = - 0,544 - 1,746ETR + 0,323KIns + 1,503KMnj + 1,439KomInd + 0,470KAu + e$$

Pengujian Model Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Pengujian R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.563 ^a	.317	.241	.59142	2.070

Sumber: Output SPSS (Diolah penulis, 2023)

Bersumber dari tabel 7, ditemukan nilai *Adjusted R Square* sejumlah 0,241. Dengan maksud 24,1% variasi nilai perusahaan (PBV) dapat diartikan oleh variabel perencanaan pajak, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, beserta komisaris independen. Sisanya sejumlah 75,9% didampak oleh variasi diluar faktor (variabel) yang digunakan dalam riset ini.

Uji F

Tabel 8. Analisis Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.290	5	1.458	4.168	.003 ^b
	Residual	15.740	45	.350		
	Total	23.030	50			

Sumber: Output SPSS (Diolah penulis, 2023)

Bersumber dari tabel 8, uji ini membuktikan bahwa perencanaan pajak, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, beserta komisaris independen secara simultan berkontribusi terhadap nilai perusahaan. Sebab, tingkat signifikansinya berada dibawah ketentuan.

Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 6, pengujian *t test* membuktikan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh perencanaan pajak dengan tingkat signifikan $0,009 < 0,05$. Sementara itu variabel lain tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan seperti kepemilikan institusional dengan tingkat signifikan $0,699 > 0,05$, kepemilikan manajerial $0,173 > 0,05$, komite audit $0,089 > 0,05$, dan komisaris independen $0,218 > 0,05$.

Pembahasan

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Bersumber pada pengujian yang dilaksanakan, menghasilkan nilai signifikan sejumlah $0,009 < 0,05$ yang berarti H1 diterima dan perencanaan pajak berdampak terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung adanya teori agensi yang menjelaskan adanya perencanaan pajak yang harus diimbangi dengan peraturan pajak yang berlaku, transparansi dalam pelaporan pajak, dan pemantauan yang efektif dari pemegang saham dan pihak terkait (Zahra, 2022). Penerapan perencanaan pajak yang tepat mampu membantu memajukan nilai perusahaan dengan cara meminimalkan beban pajak sebaik mungkin. ETR difungsikan untuk menaksir seberapa efektif suatu perusahaan terkait pengendalian beban pajaknya dengan cara membagikan beban pajak atas total laba sebelum pajak. Apabila nilai ETR relatif rendah pada suatu perusahaan, hal ini menyiratkan bahwa perusahaan tersebut pernah mengadakan perencanaan pajak yang efektif. Disisi lain jika nilai ETR tinggi berarti perusahaan tersebut belum menjalankan perencanaan pajak secara penuh atau efektif.

Hal ini terlihat dari *mean* hasil perencanaan pajak (ETR) yaitu sejumlah 25,92% dibandingkan dengan kisaran teoritis untuk perencanaan pajak sejumlah 25%, sehingga dapat dikatakan perusahaan menjalankan perencanaan pajak sesuai dengan regulasi pajak yang berlaku. Hal ini dikarenakan jika nilai yang dihasilkan $< 25\%$, maka diperkirakan akan terjadi perencanaan pajak yang dikerjakan oleh manajer dan ditunjukkan untuk target pribadi manajer itu seorang diri, menggunakan cara mencatat laba perusahaan lebih rendah dari keasliannya dan menerima insentif untuk mengurangi kewajiban pajak yang timbul dari pelaporan laba perusahaan.

Citra perusahaan akan rusak jika diketahui khalayak umum, oleh karena itu berakibat langsung terhadap harga saham perusahaan yang merefleksikan nilai perusahaan itu sendiri, sehingga bahwasanya semakin rendah perencanaan pajak maka semakin meningkat pula nilai perusahaan. Hasil ini selaras dengan riset yang dilakukan oleh Amalina *et al.* (2023) serta Khairunnisa & Lubis (2023) yang menyajikan bahwa perencanaan pajak berdampak atau berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Bersumber pada percobaan uji statistik dihasilkan nilai koefisien regresi sejumlah 0,323 dan nilai signifikan sebanyak $0,699 > 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa H2 yang mengaitkan antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan ditolak. Kepemilikan institusional memiliki beberapa keandalan, salah satunya kemahiran dalam analisis data sehingga dapat diuji keaslian datanya, serta kehendak yang kuat untuk mengendalikan operasional internal secara lebih ketat. Hal ini terlihat dari *mean* kepemilikan institusional sejumlah 65,37% terhadap *range theory* kepemilikan institusional, sehingga nilai tersebut dapat diutarakan dominan dengan klasifikasi interval $65,37\% > 50\%$. Hal ini menunjukkan kepemilikan ini dapat menjadi bagian kontrol yang efektif pada tiap-tiap keputusan manajemen.

Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang mengungkapkan adanya posisi signifikan terhadap kepemilikan institusional selama meredakan persoalan agensi diantara manajemen dan pemegang saham dalam perusahaan, yang diyakini mampu menjadi proses untuk mendorong dalam setiap ketetapan yang diambil oleh manajer (Apriliana, 2021). Hasil riset ini memperlihatkan bahwasannya kepemilikan institusional tidak berdampak terhadap nilai perusahaan, alasannya kepemilikan ini sekedar memfokuskan laba saat ini, sehingga tidak membentuk laba

yang signifikan menurut pihak institusional dan menjadikan pihak tersebut untuk menarik sahamnya dari perusahaan. Hal ini menimbulkan respon buruk terkait rendahnya harga saham dan berujung menurunnya nilai perusahaan. Pada hakikatnya, tinggi rendahnya nilai kepemilikan institusional tidak memengaruhi nilai perusahaan. Hasil riset ini juga tidak sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Anggraini (2021) yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional memengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Bersumber pada percobaan uji statistik diperoleh koefisien regresi sejumlah 1,503 dan nilai signifikan sejumlah $0,173 > 0,05$ dengan maksud H3 ditolak dan kepemilikan manajerial tidak berkontribusi terhadap nilai perusahaan. Riset ini juga tidak sejalan dengan teori agensi yang menekankan perkara keagenan atas manajer serta menyesuaikan relevansi antar manajer dan pemegang saham hingga kepemilikan ini mampu mengurangi pengamatan terhadap realisasi keuangan yang curang pada perusahaan apabila melibatkan kepemilikan manajerial didalamnya (Anggraini, 2021).

Presentase saham yang dapat dikendalikan oleh manajer, direksi, dan dewan komisaris atas penyelesaian laporan keuangan ialah permulaan kepemilikan manajerial. Hasilnya membuktikan bahwa *mean* kepemilikan manajerial jauh dari nilai tertinggi atau bahkan termasuk rendah, hal ini memperkuat data terkait kepemilikan manajerial yang tidak memengaruhi nilai perusahaan pada riset ini. Hal ini timbul dan mengakibatkan manajemen tidak mau memajukan kegiatannya sedemikian rupa sehingga kepemilikan manajerial tidak sanggup berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dibuat oleh Apriliana (2021) dan Zahra (2022) yang menjelaskan adanya keterkaitan antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Bersumber pada perhitungan uji statistik, dapat dilihat bahwa H4 yang mengaitkan komisaris independen dengan nilai perusahaan ditolak. Hal ini dilihat dari nilai koefisien regresi sejumlah 1,439 dan nilai signifikan $0,218 > 0,05$. Dalam regulasi OJK No 57/POJK.04/2017 Pasal 19 mendeklarasikan tentang takaran komisaris independen minimal harus 30% dari seluruh personel dewan komisaris untuk melindungi independensi dan kemampuan untuk membentuk keputusan dengan cepat, tepat, dan efektif di masa depan. Oleh karena itu, hak dan komitmen pemegang saham minoritas diawasi dan dipenuhi oleh permulaan komisaris independen.

Akan tetapi, seperti yang ditunjukkan oleh jumlah komisaris independen pada riset ini, ada perusahaan dengan presentase komisaris independen dibawah 30%. PT IMC Pelita Logistik Tbk memiliki presentase 20%, menunjukkan bahwa perusahaan ini dianggap tidak efektif dan tidak akurat karena tidak mengikuti tuntutan dan akan membuat keputusan yang salah. Hal ini memicu komisaris independen dalam riset ini tidak berdampak terhadap nilai perusahaan.

Sehingga penelitian ini tidak selaras dengan teori agensi yang mengharapkan dengan adanya komisaris independen, konflik dapat teratasi dengan baik. Keberadaan komisaris independen yang efektif dapat membantu menekankan konflik kepentingan, meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, dan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Riset ini tidak sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) yang menjelaskan adanya keterkaitan antara komisaris independen dengan nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai hasil uji statistik memperlihatkan nilai koefisien regresi sejumlah 0,470 dan nilai signifikan $0,089 > 0,05$ maka bisa dinilai bahwa H5 ditolak dan komite audit tidak berdampak atas nilai perusahaan. Bersumber pada regulasi OJK 55/2015, komite audit harus terdiri dari tiga personel, dengan satu orang ketua dari komisaris independen dan dua personel lainnya dari sisi eksternal. Hasil koefisien positif pada riset ini diperkirakan oleh fakta bahwa satu perusahaan yang memiliki kurang dari tiga komite audit yaitu perusahaan dengan kode PTBA tahun 2021 dan dua perusahaan memiliki lebih dari tiga komite audit yaitu Bayan Resources pada tahun 2020 hingga 2022, kemudian ITMG dan PTBA pada tahun 2020 yang memiliki komite audit sebanyak 4 orang.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa komite audit dapat berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi risiko agensi, memastikan integritas pelaporan keuangan, dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan (Purwitaningsari, 2021). Dengan bertambahnya kuantitas anggota komite audit juga berakibat buruk bagi perusahaan karena tidak sedikit tugas dan kegiatan yang terbagi sehingga memicu partisan komite audit menjadi kurang fokus dalam merealisasikan aktivitasnya. Hal ini akan berakibat pada menurunnya kemampuan perusahaan yang juga akan menjatuhkan nilai perusahaan. Sehingga adanya kemungkinan kehadiran komite audit yang tinggi mampu menurunkan nilai perusahaan. Hasil riset ini tidak sejalan dengan riset yang dibuat oleh Apriliana (2021), Purwitaningsari (2021), serta Putry & Murni (2022) yang menyatakan adanya keterkaitan antara komite audit dengan nilai perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian memiliki tujuan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak dan GCG terhadap nilai perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI periode tahun 2020-2022. Sehingga penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

REFERENSI

- Amalina, R. N., Afifudin, & Hariri. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Properti Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi01*, 12(01), 312-320. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra>.
- Anggraini, R. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.
- Apriliana. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan.
- Christiani, Y. N., Rane, M. K. D., & Sine, D. A. (2021). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Among Makarti*, 14(2), 77-88.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of Ownership and Control. In *Source: Journal of law and economics* (Vol. 26, Issue 2).

- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. V. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(1), 1-18.
- Janah, N., & Munandar, A. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 1421-1437.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Khairunnisa, & Lubis, C. W. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020. *Gemilang: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 01-14.
- Nabila, & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 74-87.
- Natrion, & Rahmawati, S. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Corporate Social Responsibility, Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019.
- Noviani, A. S. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak, Manajemen Laba, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016).
- Nurhayati, I., & Kartika, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(2), 133-144.
- Nurrosidah, R., & Halimatusadiah, E. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai-Nilai Perusahaan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.1002>
- Oktaviani, N. V., Santoso, A., & Rahmadi, A. N. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Loyalitas Nasabah Bank Syariah Indonesia KC Kediri Trade Center. *RISK: Jurnal Riset Bisnis Dan Ekonomi*, 2(2), 1-23. <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/risk>
- Prihati, A., & Nibras, A., K. (2022). Studi Literatur: Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 20(2), 125-135.
- Purwitaningsari, A. I. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi.
- Putry, N. A. C., & Murni, M. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Perencanaan Pajak dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.
- Qomariyah, N. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015).
- Rahmawati, I. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai. *Progress*, 4(2), 96-108.
- Saputri, Metalaras. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai

Variabel Mediasi Pada Perusahaan Miscellaneous Industry di BEI Periode 2016-2019.

- Simanjuntak, D. S., & Sudjiman, P. E. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1a), 1-17.
- Sitohang, J. A., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Perencanaan pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021. *Intelektiva*, 3(11), 52-63.
- Syuhada, A., Yusanaini, A., & Eka, M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Sektor Pertambangan. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 13(2), 127-140.
- Zahra, S. H. A. (2022). Pengaruh Perencanaan pajak dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan.